

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berdampak, pada kesehatan dan keselamatan karyawan atau pekerja lain (termasuk pekerja kontrak dan personel kontraktor, atau orang lain di tempat kerja) (BSI, 2007). Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, tujuan dari K3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit dikarenakan pekerjaan. Selain itu, K3 juga berfungsi untuk melindungi semua sumber produksi agar dapat digunakan secara efektif (Pemerintah RI, 1970)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi (Sucipto, 2014).

Kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan pada pekerjaan apa saja. Meskipun tidak semua pekerjaan mempunyai potensi atau risiko akan timbulnya kecelakaan, pekerjaan yang berhubungan dengan dunia industri mempunyai potensi sangat besar akan timbulnya suatu kecelakaan. Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan cara mempelajari sebab-sebab atau faktor-faktor yang dapat menyebabkan akan timbulnya suatu kecelakaan kerja (Djarmiko, 2016).

Menurut ILO (2013), setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan

sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi.

Berdasarkan data ILO menyebutkan bahwa sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan (ILO, 2013).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Data dari Departemen perhubungan (2012) menyatakan data statistik dari *National Highway Traffic Safety Administration*, 20% dari semua kasus kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor kelelahan pengemudi. Mengemudi disaat mengantuk menyebabkan setidaknya 100.000 kasus kecelakaan pertahun di Amerika dan mengakibatkan 40.000 kecelakaan ringan dan 1.550 kecelakaan berat. Sedangkan data dari Kementerian Perhubungan tahun 2015 jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan alat transportasi darat di Indonesia yaitu sebanyak 98.970 kasus kecelakaan. Menurut data dari BPS DKI Jakarta (2015) jumlah kecelakaan lalu lintas di Jakarta pada tahun 2013 terdapat 6.498 kasus dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 6.574 kasus.

Salah satu penyebab dari kecelakaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Nurmianto, 2008).

Kelelahan adalah fenomena kompleks fisiologis maupun psikologis dimana ditandai dengan adanya gejala perasaan lelah dan perubahan fisiologis dalam tubuh. Kelelahan akan berakibat menurunnya kemampuan kerja dan kemampuan tubuh para pekerja atau dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Sucipto, 2014).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda-beda

pada setiap individu tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2012). Jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Jadi faktor manusia sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar disebabkan oleh kelelahan kerja (Sedarmayanti, 2009).

Menurut Suma'mur (2009) salah satu penyebab terjadinya kelelahan yaitu usia, masa kerja, status gizi, dan shift kerja. Usia seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu yang akan mempengaruhi kemampuan dalam bekerja. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Status gizi berpengaruh terhadap jumlah asupan kalori yang diterima terhadap pekerjaan yang diambil.

Faktor-faktor penyebab kelelahan yang sering dialami oleh para pekerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, keadaan psikis, kondisi kesehatan, status gizi, masa kerja sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, beban kerja, waktu kerja, dan sikap kerja. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ditanggulangi maka akan berdampak pada motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas kerja cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2004).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Setyawati, 2010).

Berdasarkan data pemerintah Dewan Keamanan dan Kompensasi Australia (2006) menyatakan salah satu penyebab kelelahan kerja yaitu faktor usia, hal ini telah dilakukan penelitian pada pekerja bagian konstruksi dengan jumlah sampel sebanyak 12.095 bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara usia dengan kelelahan kerja. Sebanyak 73% pekerja yang lanjut usia lebih sering mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan pekerja yang usianya masih muda yaitu 27%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang pada tahun 1992, terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan 16.000 pekerja di Negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja yang mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan 7% tenaga kerja mengeluhkan stress berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003).

Menurut Depnakertrans (2004), data mengenai kecelakaan kerja pada tahun 2004, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahlefi (2014), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pengemudi bus di CV. Makmur Medan tahun 2014 terhadap 32 pengemudi bus. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara faktor umur, durasi mengemudi, waktu istirahat, dan status gizi/IMT terhadap kejadian kelelahan pengemudi bus CV Makmur jurusan Medan – Pekanbaru (Pergi dan Pulang) tahun 2014. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, status gizi, beban kerja dan kelelahan kerja pada shift I, shift II dan shift III pada operator SPBU.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paat (2017), mengenai hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi angkutan kota trayek teling di kota Manado tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi angkutan kota trayek teling di Kota Manado. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yogisutanti *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa lamanya waktu tidur berhubungan dengan kelelahan kerja.

Menurut KBBI Ojek merupakan sepeda motor yang ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Ojek terdiri dari ojek konvensional dan *online*. Komunitas shelter tenggiri priok adalah

komunitas para pengendara ojek online yang berlatar di Jalan Tenggara, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Komunitas shelter tenggiri priok ini terbentuk pada bulan Maret 2019.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan para pengendara ojek online didapat informasi bahwa pada umumnya para pengendara ojek online bekerja lebih dari 10 jam per hari. Rata-rata pengendara ojek online memulai pekerjaan atau mencari penumpang pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 23.00, dan mereka beristirahat pada jam makan siang atau pada sore hari di shelter tenggiri priok. Hasil wawancara dengan dua pengendara ojek online, bahwa pengendara pernah mengalami jatuh dari motor dan juga pernah menyetop mobil karena kondisi pengendara yang mengantuk akibat bekerja dengan waktu yang lama dan kekurangan waktu istirahat. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuesioner baku kepada 10 pengendara ojek *online*, menunjukkan bahwa dari 10 pengendara ojek *online*, terdapat 4 pengendara ojek *online* mengalami kelelahan berat, 4 pengendara ojek *online* mengalami kelelahan sedang dan 2 pengendara ojek *online* mengalami kelelahan ringan. pekerjaan ojek *online* ini memiliki risiko terhadap kelelahan akibat dari aktivitasnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan aktivitas yang monoton dalam melakukan berkendara motor. Kelelahan kerja pada pengendara ojek online juga dapat berpotensi menjadi kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian seperti biaya pengobatan akibat kecelakaan, kehilangan pekerjaan dan kerugian dari rusaknya kendaraan. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengendara Ojek *Online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor kecelakaan kerja. Dari hasil observasi awal yang sudah dilaksanakan pada Bulan Mei 2019 terhadap 10 pengendara ojek *online* diketahui bahwa dari 10 pengendara ojek *online*, terdapat 4 pengendara ojek

online mengalami kelelahan berat, 4 pengendara ojek *online* mengalami kelelahan sedang dan 2 pengendara ojek *online* mengalami kelelahan ringan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengendara Ojek Online di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019.**

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran lama tidur pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran masa kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran usia pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran status gizi pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.7 Bagaimana gambaran durasi kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019?

1.3.11 Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019?

1.3.12 Apakah ada hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran lama tidur pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran usia pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran status gizi pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
6. Mengetahui gambaran durasi kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan antara lama tidur dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.
8. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggiri Priok Tahun 2019.

9. Menganalisis hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019.
10. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019.
11. Menganalisis hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari di Universitas dalam menyelesaikan dan menganalisa masalah mengenai kelelahan kerja dan dampak yang diakibatkan kepada pengendara ojek *online*.

1.5.2 Bagi Komunitas

Penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran, dan pengetahuan kepada Komunitas Shelter Tenggara Priok tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online*, sehingga dapat dijadikan bahan untuk melakukan pencegahan dan upaya pengendalian agar kelelahan dapat diminimalisir sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja. Dan untuk para pengendara ojek online dapat diberi masukan tentang kelelahan yang didapat ketika bekerja sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk beristirahat.

1.5.3 Bagi Universitas

Dapat dijadikan referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang berisiko terhadap kelelahan kerja. Serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek *online* di Komunitas Shelter Tenggara Priok Tahun 2019. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pengendara ojek *online* yang berada di Komunitas Shelter Tenggara Priok. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019 hingga Februari 2020 di Komunitas Shelter Tenggara Priok. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang menunjukkan adanya tanda-tanda terjadinya kelelahan kerja seperti pengendara ojek *online* yang pernah menyenggol mobil dan juga ada pengendara yang pernah jatuh dari motor akibat mengantuk karena waktu kerja sampai malam dan kurangnya waktu istirahat. Pekerjaan ojek *online* ini memiliki risiko terhadap kelelahan akibat dari aktivitasnya yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan aktivitas yang monoton dalam melakukan berkendara motor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner dari *Industrial Fatigue Research Committee* untuk mengukur kelelahan subjektif.